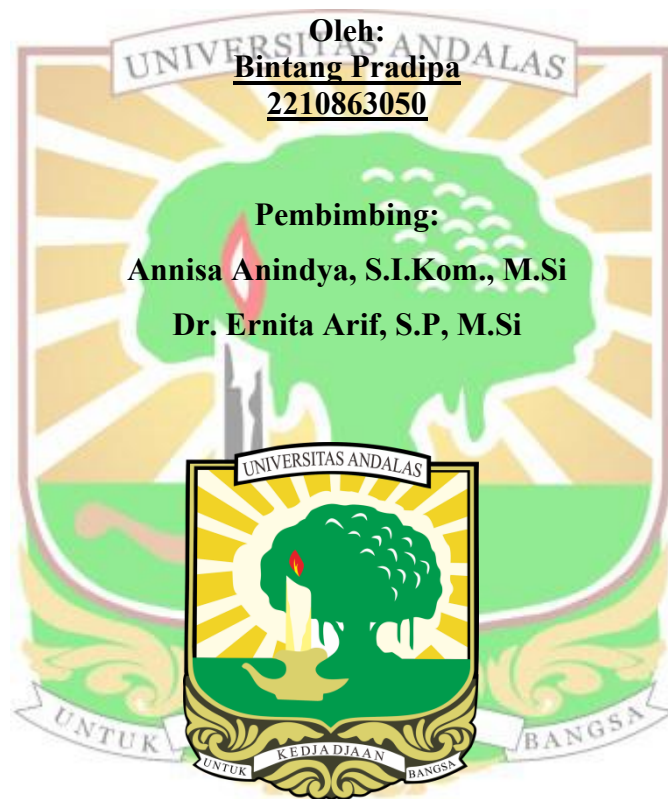


ANALISIS *DIGITAL STORYTELLING* DALAM SEGMENT MITOS FAKTA KESEHATAN PADA SINAR TIRTA PENG PENG PENG

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas*



Oleh:
Bintang Pradipa
2210863050

Pembimbing:
Annisa Anindya, S.I.Kom., M.Si
Dr. Ernita Arif, S.P, M.Si

**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2026**

ABSTRAK

**ANALISIS *DIGITAL STORYTELLING* DALAM SEGMENT MITOS
FAKTA KESEHATAN PADA SINAR TIRTA PENG PENG PENG**

Oleh:

Bintang Pradipa
2210863050

Pembimbing:

Annisa Anindya, S.I.Kom., M.Si

Dr. Ernita Arif, S.P, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi digital storytelling sebagai media edukasi mitos dan fakta kesehatan pada konten YouTube dr. Tirta, serta merepresentasikan teknik narasi yang diterapkan dr. Tirta dalam aktivitas sinar Tirta Peng Peng Peng guna memberikan pemahaman kesehatan dengan perspektif dan cara komunikasi yang unik. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana teknik digital storytelling dapat mengomunikasikan informasi kesehatan pada segment “Mitos Fakta Kesehatan” secara lebih menarik dan informatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan paradigma konstruktivisme, dengan teori Illocutionary Force Indicating Devices (IFID) dari George Yule sebagai pisau analisis. Data primer berupa tiga konten video YouTube pada segment “Mitos Fakta Kesehatan” yang dipilih berdasarkan empat kriteria, yaitu isu populer, isu yang relatable, mitos kesehatan berulang, dan isu kontroversial, disertai observasi digital pada kolom komentar. Data dikumpulkan melalui teknik observasi nonsistematis dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan empat elemen IFID, yaitu performative verbs, word order, stress, dan intonation. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dr. Tirta mengomunikasikan informasi kesehatan secara lebih menarik dan informatif melalui empat elemen tuturan yang saling melengkapi. Performative verb digunakan untuk meluruskan mitos, mengakui keterbatasan pengetahuan (self-disclosure), serta menyarankan atau memperingatkan secara persuasif sehingga membangun otoritas dan kredibilitas dr. Tirta sebagai komunikator kesehatan. Word order mengendalikan alur kognitif audiens melalui penempatan risiko medis di awal tuturan, logika sebab-akibat-solusi, dan penutup antiklimaks berupa humor atau satire. Stress menandai istilah medis kunci agar mudah diingat sekaligus menciptakan shock effect yang dipadukan satire, sedangkan intonation bergerak pada dua kutub, yaitu intonasi eksplosif-konfrontatif sebagai penanda identitas vokal dan intonasi empatik berbahasa gaul/dialek lokal untuk membangun kedekatan dengan audiens. Secara keseluruhan, keempat elemen tersebut membentuk satu model komunikasi yang disebut imposisi terselubung, yaitu pesan yang secara substansi mengarahkan, melarang, dan memperingatkan, namun dikemas secara persuasif, humor, self-disclosure, dan modulasi vokal yang hangat, sehingga diterima secara sukarela oleh audiens.

Kata Kunci: Digital Storytelling; Illocutionary Force Indicating Devices; Komunikasi Kesehatan; Sinar; dr. Tirta

ABSTRACT

ANALYSIS OF DIGITAL STORYTELLING IN THE HEALTH MYTHS FACTS SEGMENT OF THE TIRTA PENG PENG PENG PODCAST

By:

Bintang Pradipa
2210863050

Supervisor:

Annisa Anindya, S.I.Kom., M.Si

Dr. Ernita Arif, S.P, M.Si

This study aims to analyze the implementation of digital storytelling as a medium for educating the public on health myths and facts in dr. Tirta's YouTube content, and to represent the narrative techniques applied by dr. Tirta in the Tirta Peng Peng Peng podcast to provide health understanding through a unique communicative perspective. The research problem addressed is how digital storytelling techniques can communicate health information in the "Mitos Fakta Kesehatan" (Health Myths and Facts) segment in a more engaging and informative way. This study uses a qualitative method with a descriptive approach and a constructivist paradigm, applying George Yule's Illocutionary Force Indicating Devices (IFID) theory as the analytical framework. The primary data consist of three YouTube video contents from the "Mitos Fakta Kesehatan" segment, selected based on four criteria: popular issues, relatable issues, recurring health myths, and socially controversial issues, together with digital observation of the comment sections. Data were collected through nonsystematic observation and documentation techniques, then analyzed using the four elements of IFID: performative verbs, word order, stress, and intonation. The results show that dr. Tirta communicates health information in a more engaging and informative manner through four complementary speech elements. Performative verbs are used to correct myths, acknowledge the limits of his own knowledge (self-disclosure), and persuasively suggest or warn, thereby building his authority and credibility as a health communicator. Word order controls the audience's cognitive flow by placing medical risks at the beginning of an utterance, applying cause-effect-solution logic, and closing with anticlimactic humor or satire. Stress marks key medical terms to make them memorable while creating a shock effect combined with satire, while intonation moves between two poles: explosive-confrontational intonation as a marker of vocal identity, and empathetic intonation using slang or local dialect to build closeness with the audience. Overall, these four elements form a communication model referred to as "veiled imposition," in which messages that substantively direct, prohibit, and warn are packaged persuasively, with humor, self-disclosure, and warm vocal modulation, so that they are voluntarily accepted by the audience.

Keywords: Digital Storytelling; Illocutionary Force Indicating Devices; Health Communication; Podcast; dr. Tirta